

ABSTRAK

Kebertahanan Keluarga Yang Berpoligami (Studi Kasus: Keluarga Supir Bus di Kota Bukittinggi

Oleh : Nice Purwaningsih

Poligami. Keluarga poligami memiliki problema di dalam menjalani kehidupan poligaminya. Konflik fisik seperti pertengkaran dan perkelahian dan juga konflik bathin karena rasa cemburu dan ketidakadilan sering dirasakan para istri. Tetapi, pada keluarga supir bus yang ada di Terminal Aur Kuning ini masih bisa mempertahankan keluarga poligaminya padahal banyak problema yang terjadi seperti ekonomi, kurang adil dan bijaksana serta hidup di lingkungan premanisme yang juga berdampak pada keluarga. Pertanyaan penelitian adalah *Mengapa keluarga supir bus masih mempertahankan keluarga poligaminya?* Maka, tujuan penelitian ini adalah menggambarkan tentang kebertahanan keluarga yang dilakukan suami istri pada pasangan poligami supir bus dalam mempertahankan keutuhan keluarganya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsionalisme oleh Talcott Parson. Asumsi dasar dari teori Parsons adalah bahwa sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait atau berhubungan antara satu sama lain dan bagian-bagian tersebut berfungsi antara satu sama lain. Teori ini didukung juga oleh konsep AGIL yang juga dipelopori oleh Parsons, yaitu: *Adaptation* (penyesuaian), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (menyatukan diri) dan *Latency Pattern Maintenance* (pemeliharaan pola-pola dan nilai-nilai yang sudah ada).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tipe *studi kasus*, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman. Informan penelitian adalah 19 orang dari empat keluarga inti supir bus, 3 orang dari keluarga luas, 6 orang tetangga, 10 orang teman-teman dari keluarga supir bus, 5 orang anggota DLLAJ, pemuka masyarakat dan petugas KUA. Informan dalam penelitian ini berjumlah 43 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa bahwa penyebab kebertahanan keluarga adalah: 1) besarnya kasih sayang terhadap anak; 2) ikatan bathin yang masih dimiliki pasangan poligami; 3) rasa malu kalau bercerai dan menjadi janda; 4) ketergantungan ekonomi para istri terhadap suami; dan 5) persepsi dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.